EKSPLORASI MEDIA ANYAMAN DI DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG

PENCIPTAAN KARYA SENI

Warsito

MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2007

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

EKSPLORASI MEDIA ANYAMAN DI DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG

PENCIPTAAN KARYA SENI

KT001180

Warsito

MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2007

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

EKSPLORASI MEDIA ANYAMAN DI DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG

Oleh:

Warsito
NIM.: 0011363021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
EKSPLORASI MEDIA ANYAMAN DI DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG Diajukan oleh Warsito, NIM 0011363021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah **dipertanggungjawabkan** di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 JUNI 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. Anusapati, MFA.
NIP. :131474285

Pembimbing II/ Anggota

Drs. AG. Hartono, M. Sn.
NIP.: 131567132

Cognate/ Anggota

Drs. Soewardi
NIP.: 131476743

Ketua Prodi S-1 Seni Rupa Murni/ Anggota

Drs. Dendi Suwandi, M.S.
NIP.: 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua/ Anggota

Drs. AG. Hartono, M.Sn.
NIP.: 131567132

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs Sukarman
NIP 130521245

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat yudisium dan memperoleh Gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih mengiringi selesainya penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Anusapati, MFA, sebagai Dosen Pembimbing I
2. Bapak Drs. AG Hartono. M.Sn, sebagai Dosen Pembimbing II dan Dosen Wali serta sebagai Ketua Jurusan Seni Murni
3. Bapak Drs. Soewardi , sebagai Cognate
4. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S, sebagai ketua Program Studi Seni Murni
5. Segenap tim penguji Tugas Akhir
6. Segenap staf pengajar pada Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Segenap staf administrasi pada Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Segenap staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Ayah dan Ibu / mertua serta Kakak dan adik-adik yang tercinta selalu memberi dorongan moril dan material serta doa restu
10. Istri dan anakku yang selalu mendukungku

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

11. Dardin dan Andi yang telah banyak membantu serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini adalah karya yang penulis kerjakan dengan maksimal. Segenap kritik dan saran, sangat penulis harapkan untuk hasil yang lebih sempurna. Semoga bermanfaat. Terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2007

Penulis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Lampiran	vii
Daftar Karya	viii
Daftar Foto Acuan Karya	ix
Daftar Foto	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul	8
BAB II KONSEP	11
A. Konsep Penciptaan	11
B. Konsep Bentuk / Wujud	17
C. Konsep Penyajian	21
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	22
A. Bahan	23
B. Alat	24
C. Teknik	24
D. Tahap Pembentukan	25
BAB IV TINJAUAN KARYA	27
BAB V PENUTUP	45
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

		Hal.
1.	Karya acuan	51
2.	Kalalog	57
3.	Poster Pameran	58
4.	Pamfled Pameran	59
5.	Situasi Pameran Tugas akhir	60
6.	Biodata	61

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR KARYA

Hal

1. **Dua Sisi,** 50x35x80 cm, Lidi aren, tali agel, kuningan, 2007 28
2. **Cikal Bakal,** 45x40x70 cm, lidi aren, tali agel, kuningan 2007 30
3. **Harmonis,** 27x27x135 cm, lidi aren, tali agel, serat nanas, 2007 31
4. **Perjalanan I**, 45 x 45 x90 cm, besi, karet gelang, 2007 32
5. **Perjalanan II**, 30x 30x 120 cm, mixed media, 2007 33
6. **Pertahanan I**, 70x70x130 cm, mixed media, 2007 34
7. **Pertahanan II**,45x45x80 cm, besi, rotan, kain perca, 2007 36
8. **Pudar I**, 35x20x75 cm, besi, kain perca, 2007 38
9. **Pudar II**, 40x20x80 cm, besi, kain perca, 2007 40
10. **Kekuatan**, 50x25x110 cm, lidi, tali agel, kuningan, 2007 42
11. **Bertapa**, 32x20x85 cm, besi, tali plastik, 2007 44

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR FOTO ACUAN KARYA

Hal.

1. ***Cookbaskets from South***, 400 x 900 cm, bambu dan besi , Krisna Murti 51
2. ***Sin,*** 90 x 80 x 100 cm, strimin ,Nyoman Nuarta 52
3. ***Linear Construction***, alluminium dan stainless steel, Naum Gabo 53
4. ***Curved Forms Whith String***, lembaran alumunium dan tali, Barbara Hepworth 54
5. ***Hourglass***, 60½' x 78' x 12', Bambu dan besi, Elsi Giauque 55
6. ***Construction***, 18' x 24' x 20', caolin, kabel logam, dan akar, Alice Adams 56

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR FOTO

		Hal
1.	Foto alat-alat	24
2.	Foto Poster Pameran	58
3.	Foto Pamfled	59
4.	Foto Situasi Pameran	60
5.	Foto Diri	61

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni tiga dimensi (seni patung) sebagai salah satu bentuk karya seni dalam proses penciptaannya tidak lepas dari pengaruh apa yang pernah dialami seniman baik dari kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan pribadi, seperti yang dijelaskan oleh Soedarso, SP dalam Tinjauan Seni bahwa : "Suatu hasil seni selalu merefleksikan diri si seniman, itupun terkena pengaruh lingkungan pula, lingkungan itu bisa berupa alam sekitar maupun masyarakat sekitar."[1]

Secara sadar atau tidak sadar faktor itulah yang memberikan rangsangan rasa estetik untuk diabadikan ke dalam sebuah kerja kreatif. Akan tetapi setiap seniman dalam mengekspresikan kreativitasnya atas gejala alam dan lingkungannya ke dalam karya tidak sama. Hal ini juga dijelaskan pula oleh O. Kattsoff, bahwa "Manusia ditentukan oleh alam sekitarnya dan apabila alam sekitarnya berubah, maka tingkah laku manusia (yang merupakan hakekat manusia) juga akan mengalami perubahan."[2]

Penulis terinspirasi oleh anyam - anyaman karena mempunyai nilai keindahan dan jalinan tersebut yang menimbulkan sebuah gagasan dan merupakan subjek kajian yang menarik bagi penulis. Pengamatan, pemahaman, dan pengalaman terhadap anyaman, memberikan gagasan untuk

---

[1] Soedarso SP, *Tinjauan Seni*, Yogyakarta : 1997 Saku Dayar Sana p.56

[2] Soejono Soemargono, *Pengantar Filsafat*, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta , 1992. p. 417

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

menjadikan anyaman sebagai ide dasar sebuah karya seni. Beragam corak terjadi pada cara mengkombinasikan material berbagai jenis. Hal ini mencerminkan keanekaragaman corak dan kombinasi material pada ayaman yang pernah penulis amati sehingga menimbulkan rangsangan untuk menciptakan suatu yang baru dalam berkarya.

Kajian visual terhadap anyaman perlu dilakukan untuk mendukung teknik yang digunakan dalam penciptaan karya ini. Pada umumnya karya-karya anyaman digunakan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sebagai contoh antara lain: tikar, tas, dinding/langit-langit rumah, *kukusan* nasi/makanan, tempat sirih, tempat/alat mengambil air, alat musik (sesandu), dan masih banyak lagi yang lain. Pembuatan anyaman biasanya dengan cara tradisional tanpa menggunakan alat yang rumit dan bahan dasar yang digunakan pun juga tidak susah ditemukan di daerah sekitar Seni anyaman atau *basketry* mempunyai arti "seni menganyam benda-benda wadah, tikar, tutup kepala dan lain-lain dari bahan serat, rotan, bambu, pandan, dan sebagainya."[3]

Bahan dasar untuk pembuatan anyaman pada saat sekarang ini, antara lain: bambu, rotan, daun palm, daun Pandan, dan kulit, baik itu kulit binatang yang disamak maupun kulit tumbuhan yang telah diolah lebih lanjut dan bahan sintetik lainya.

Teknik anyam yang digunakan untuk tiap-tiap daerah berbeda-beda, hal inilah yang menimbulkan adanya ciri-ciri dari anyaman dari daerah

---

[3] *Kamus Antropologi*, cetakan pertama, CV. Akademi Presindo, Jakarta, 1985. p.368

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tertentu. Sebagaimana disebutkan Hilda Soemantri yang tertera dalam buku Seni Rupa pada dasarnya teknik anyam yang mereka gunakan memiliki teknik dasar antara lain:

1. Teknik Anyam/Jalinan yaitu teknik yang paling umum dan paling sederhana di mana jalinan tersebut hanya berupa susunan antara lusi (bilah yang sifatnya diam) dan Pakan (isian yang menjadi pengikat dalam anyaman) yang dianyam selang seling dengan aturan 1-1.
2. Penggulungan : teknik ini merupakan teknik yang paling tua, paling teliti dan paling memakan waktu bila dibanding dengan teknik yang lain. Yaitu tali panjang yang dibuat dali bilah tunggal atau serat yang sama panjang digulung atau dililitkan di sekeliling pilinan membentuk titik pusat. Masing-masing gulungan direkatkan atau dijahit di bagian bawahnya dengan serat yang lebih lentur atau lebih halus. Titik pusat dapat terlihat atau tertutup semuanya dengan serat jahitan.
3. Penggulungan yaitu bilah rotan dipasang sejajar satu dengan yang lainnya. Dua helai serat yang kuat, lebih lentur dan halus disematkan di atas/bawah satu sulu dipilin bersana dan kemudian disematkan di bawah/atas satu sulu dan selanjutnya setar ditarik dengan kuat selama proses pengerjaan.[4]

Dari beragam bentuk anyaman penulis memfokuskan pada anyaman bebas. Berbagai bentuk rajutan atau anyaman yang tidak teratur dengan langkah-langkah dan proses yang tidak mudah akan tercipta sebuah keindahan pada hasil anyaman tersebut. Hal inilah yang mengilhami penulis untuk mencoba mengaplikasikan ke dalam karya tiga dimensional (seni patung).

B. Rumusan Penciptaan

Pengalaman-pengalaman penulis juga pengamatan terhadap lingkungan yang disesuaikan dengan konsep (teori) merupakan langkah awal

[4] Hilda Soemantri, *Indonesia Heritage,* Jakarta, 2002, p.28

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dalam menciptakan sebuah karya seni. Dalam hal ini nilai estetis yang ada pada anyam – anyaman menjadi daya tarik yang menyebabkan penulis lebih memahami tentang anyaman. Ketertarikan tersebut menyebabkan penulis mengadakan kajian tentang anyaman dengan teknik bebas.

Di sini penulis ingin mencurahkan tentang pola pikir atau cara pandang dan proses kejiwaan seorang seniman dalam menanggapi lingkungan sekitar di samping apa yang terjadi pada diri seniman itu sendiri, dan menjadi sebuah perenungan bagi si seniman.

Tidak lepas dari semua peristiwa yang terjadi sebenarnya penulis ingin mengungkapkan peristiwa yang dialami dan diamati ke dalam karya tiga dimensi, sebagai proses dokumentatif peristiwa tersebut dengan aspek visual supaya karya tersebut dapat dilihat, diraba dalam ruang nyata. Seperti yang diungkapkan oleh Soedarso Sp, di dalam buku *Tinjauan Seni, Pengantar untuk Apreasi Seni* bahwa : "Suatu ciptaan karya seni adalah adanya suatu kebutuhan akan hasrat yang ingin dituangkan oleh seniman dalam sebuah karya seni yang berwujud."[5]

Untuk merealisasikan cara pandang dan proses kejiwaan penulis tentang apa yang digambarkan sebelumnya , proses penciptaan ini dapat dijelaskan dalam buku *Estetika Modern* yang mengatakan bahwa :

> Seni adalah bukti hidup dan kongkrit bahwa manusia sanggup mengembalikan secara sadar dalam arti menyatukan rasa, kebutuhan, impulse dan kegiatan karakteristik dari makhluk hidup."[6]

---

[5] Soedarso Sp, *Op.Cit.* p. 12
[6] Melvin Rader, *Estetika Modern*, Terj. Abdul Kadir, Yogyakarta. p. 23

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dari uraian di atas telah jelas bahwa proses penciptaan karya seni mampu mewakili perjalanan hidup dan kejiwaan baik keseluruhan maupun sebagian dari si seniman maupun orang lain menurut gerak hati, perwatakan dan ciri khas masing-masing. Jadi dalam karya seni penulis, yang menjadi dasar pemikiran adalah anyaman yang memiliki nilai estetis dan melalui proses pembuatan terdapat peristiwa yang sangat menarik dibanding dengan bahan yang sering digunakan dalam pembuatan patung. Apabila kita kaitkan dengan kehidupan kita akan ada kesamaan sehingga diharapkan mampu menjadikan kritik bagi keseharian kita yang selalu menjumpai bentuk-bentuk anyaman sebagai barang konsumtif dalam rumah tangga.

Sebagai penajaman perumusan masalah, penulis merumuskan :

1. Bagaimanakah menciptakan karya seni patung dengan beragam materi dari cara dasar anyaman?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk variasi anyaman dapat diaplikasikan dalam karya seni patung sehingga memiliki nilai atau bobot estetik?

C. Tujuan dan Manfaat

Bentuk dari karya seni perupa sebagai ungkapan perasaan kedalam bidang tiga dimensional yang bermula dari ide dan gagasan tentang anyaman akhirnya memiliki wujud yang sedemikian rupa dan dapat dinikmati, dirasakan dan diapresiasi. Tujuan dari penulisan dalam tugas ahhir ini supaya kita dapat mengetahui sedikit banyak tentang ide, asal usul maupun persoalan yang ada pada setiap karya yang diciptakan, yang merupakan tanggapan dan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kepekaan rasa terhadap bentuk-bentuk yang berada di alam dengan keanekaragamannya yang memiliki kondisi, karakter, rupa dan bentuk berbeda. Fenomena tersebut memberikan kesan-kesan tertentu bagi penulis dari pemikiran dan perasaan setelah melihat bentuk yang rumit, kokoh, tenang, dan serabutan yang mempunyai daya tarik tersendiri baik dari bentuk, pola, pengembangan, strukturnya, dan cara menempatkan diri terhadap lingkungan. Bentuk yang menjadi titik tolak atau sumber inspirasi dalam karya patung penulis adalah sarang burung dan kepompong yang telah ada di alam.

Pemahaman dari di atas sebagai tujuan personal dan manfaat secara umum bentuk patung tugas akhir ini. Selain eksplorasi obyek alam sekitar seperti bentuk sarang burung dan kepompong sebagai bahan untuk diformulasikan melalui bentuk-bentuk karya seni tiga dimensional. Dengan demikian proses perancangan teknik maupun pengembangan karya seni sengaja dilakukan dengan harapan agar bentuk-bentuk karya seni dengan media anyam yang ada di sekitar kita bukan lagi sebagai teknik yang digunakan dalam penciptaan benda fungsional tetapi lebih menggunakan teknik anyaman sebagai media ekspresi sehingga tercipta karya tiga dimensi (patung).

Melalui eksplorasi ini maka diharapkan penulis dapat membuka pikiran atau wawasan untuk dapat menciptakan bentuk-bantuk yang lebih bervariasi karena semua itu seiring dengan perkembangan seni rupa modern dewasa ini dan tentunya demi tercapainya sebuah karya seni yang *inovatif* dengan kreasi baru. Maka dari itu bentuk anyaman yang sudah ditransformasi ke bentuk sarang burung dan kepompong serta tak lepas dari unsur-unsur rupa yang telah

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

diolah sedemikian rupa, dengan memadukan ide yang bersumber dari persoalan anyaman dan disesuaikan dengan fungsi keinginan/kebutuhan serta luapan pengalaman penulis diharapkan menjadi rangsangan dalam pikiran, imajinasi dan hayalan, dapat menjadikan suatu sajian karya seni yang memberi kenikmatan secara visual bagi semua kalangann penikmat. Aspek manfaat dan kegunaan berkaitan dengan faktor kebentukan benda atau bahan yang dipergunakan dalam penciptaan/perwujudan karya biasanya telah terbentuk dengan sendirinya (dengan kata lain sebagai hasil dari kebutuhan mendasar benda tersebut dibuat). Penggungkapan ide pemilihan/penggunaan bahan serta teknik yang penulis gunakan merupakan faktor-faktor yang sangat penting. Karena hal itu berkaitan dengan tercapai tidaknya gagasan yang akan diwujudkan dalam bentuk karya. Dalam hal ini bahan yang penulis gunakan adalah material campuran dengan alasan pemakaian bahan campuran yaitu penulis ingin menggabungkan dari sifat-sifat bahan yang jauh berbeda menjadi satu wujud obyek yang ada hingga menghasilkan atau tercipta karya seni patung tugas akhir ini yang tidak meninggalkan keharmonisan bentuk, warna dan wujud obyek aslinya yang indah dan juga tidak menghilangkan sifat dasar dan bahan itu sendiri. Sedangkan teknik yang digunakan penulis dalam mengerjakan karya ini penulis banyak menggunakan teknik anyam, mengingat karya seni anyam yang ada pada mulanya hanya dibuat untuk keperluan keseharian rumah tangga dan hanya dipakai dalam memenuhi kebutuhannya. Karya seni anyam yang dulunya lebih pada nilai fungsi aktif, saat sekarang banyak bergeser/teralih fungsi yaitu sebagai karya yang cenderung berfungsi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pasif. Hal ini karena adanya proses kreatif yang dilakukan masyarakat dan seniman, sebagai contoh banyak kita menemukan benda-benda/alat-alat keseharian yang biasanya dipakai untuk memenuhi kebutuhan dalam aktivitas masyarakat desa seperti keranjang, caping dan lain-lain yang dahulu banyak dipakai sebagai alat pembawa barang dan caping berfungsi sebagai penutup kepala tapi dengan adanya pemikiran kreatif keranjang dan caping berubah fungsi menjadi hiasan yang menarik.

Kesimpulannya adalah bahwa proses penciptaan seni patung penulis merupakan pengembangan kreativitas dalam berkarya seni dengan mencoba menyuguhkan seni anyaman bukan lagi sebagai teknik yang digunakan dalam penciptaan benda fungsional tetapi menggunakan teknik anyaman sebagai media eksplresi. Dengan terciptanya karya-karya seni patung ini diharapkan kita dapat berfikir kreatif memperhatikan sepenuhnya hal-hal yang berkaitan dengan apa yang ada dan terjadi di sekitar kita, karena pada hakekatnya tidak ada barang yang diciptakan dengan sia-sia. Belajar dari alam (sesuatu yang ada disekitar kita) merupakan langkah terbaik dan tentu saja akan memberikan pengalaman yang berarti dalam setiap langkah penciptaan karya seni, karena ada banyak hal dari lingkungan sekitar kita yang perlu dikaji.

D. Makna Judul

Tugas akhir ini berjudul ***Eksplorasi Media Anyaman Di Dalam Penciptaan Seni Patung.***

Untuk menghindari kesalahpahaman serta meluasnya pengertian yang dimaksud pada judul di atas, maka terlebih dahulu akan diuraikan beberapa

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

arti kata istilah yang digunakan dalam penulisan ini. Eksplorasi menurut *Kamus Antropologi* adalah "Sesuatu yang ditandai oleh dorongan untuk mengumpulkan bahan keterangan ilmiah berdasarkan hasil pemeriksaan sesuai dengan tujuan pokok dari disiplin yang bersangkutan"[7] Untuk pengertian media adalah "Perantara, penghubung"[8] Anyaman menurut *Kamus Umum bahasa Indonesia* adalah "Anyaman, menganyam : mengatur (bilah, daun pandan dst)tindih menindih dan silang menyilang"[9] atau

> (tekstil) tjara untuk membuat pita; benang-benang jang dipakai dianjam bersama-sama, berdjurusan miring; 2)pembikinan kerandjang, tikar topi (tangerang) dan perabot-perabot tanggga lainya.[10]
> Anyaman adalah benda hasil kerajinan tangan dengan teknik mengayam, yaitu mengatur bahan-bahan dasarnya dalam bentuk tindih menindih, silang menyilang, lipat melipat, dan sebagainya. Anyaman terbuat dari macam-macam bahan dasar seperti bambu, rotan, pandan, rumput-rumputan, kulit kayu, dan lain-lain. Ragam bentuk anyaman biasanya disesuaikan dengan fungsi dan kegunaannya. Teknik menganyam dikenal hamper di seluruh daerah di Indonesia. Sebagian besar masyarakat di pedesaan menggunakan tenda-tenda anyaman sebagai peralatan hidup sehari-hari. Setiap daerah memiliki variasi bentuk dan nama anyaman yang berbeda dengan daerah lain. Walaupaun teknik dasarnya terdiri antara lain dalam hal halus kasar dan tebal tipisnya anyaman, pewarnaan, dan pemberian motif. Selain sebagai peralatan rumah tangga, peralatan pertanian dan peternakan benda-benda anyaman juga dapat dipergunakan sebagai perhiasan, alat penggendon anak, pagar dinding rumah, bahkan jembatan.[11]

Pengertian Seni Patung dijelaskan oleh Sudarso SP adalah :

> ...bagian seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional. Walaupun ada pula yang bersifat seni pakai, tetapi pada galibnya seni patung adalah seni murni. Dan karena seni patung adalah tiga demensional atau trimatra sehingga dengan demikian tempatnya

---

[7] *Kamus Antropologi*, *Opcit.* p. 106
[8] *Kamus Besar Bahasa Indoneia,*Edisi Kedua, Balai Pustaka, *Jakarta.*p. 40
[9] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Opcit*. P. 51
[10] S.Gravenhage, *Ensiklopedia* Indonesia, NV Penerbitan W. Van Hoeve, Bandung, p. 88
[11] *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, PT. Cipta Adi Pustaka, cetakan ke-2 (1998) Jakarta, 1988, p.180.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

> benar-benar berada didalam ruang, maka dalam seni patung tidak ada masalah-masalah perspektif seperti halnya seni lukis yang kadangkala timbul keinginan untuk membuat kesan kedalaman (demensi ketiga)...[12]

Makna yang dimaksud dari ***Eksplorasi Media Anyaman Di Dalam Penciptaan Seni Patung*** adalah karya seni rupa (dalam hal ini seni patung) merupakan hasil dari pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional yang mempunyai kategori diantaranya sebagai seni pakai, namun apabila dilihat dari hasil karya yang disertai dengan tema dan ide penciptaan didalamnya merupakan hasil karya seni murni bukan sebagai seni pakai. Seni patung yang mempunyai panjang, lebar, dan kedalaman atau ketebalan adalah bagian dari seni tiga demensional atau trimatra yang memerlukan ruang untuk penempatanya sehingga karya ini tidak mempunyai permasalahan sudut pandang secara kedalaman yang maya seperti seni lukis atau perspektif.

[12] Soedarso, SP. *Opcit.* p. 11.0

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta